

**TAK ADE:**

**Tutur Bahasa Basa-Basi Pada Orang Melayu di Pulau  
Penyengat, Kota Tanjungpinang**



**TAK ADE:**

**Tutur Bahasa Basa-Basi Pada Orang Melayu di Pulau  
Penyengat, Kota Tanjungpinang**

**UNIVERSITAS ANDALAS**  
**SKRIPSI**

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi pada Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas**

Oleh

**FATHYA TYAS YUDILA UTAMI**

**BP. 1910822034**



**Pembimbing I : Sri Meiyenti, S.Sos, M.Si**

**Pembimbing II : Dra. Yunarti, M.Hum**

**UNTUK KEDJAJAAN BANGSA**  
**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2024**

## INTISARI

**Fathya Tyas Yudila Utami, 1910822034, Skripsi Strata 1. "TAK ADE: Tutar Bahasa Basa-Basi Pada Orang Melayu di Pulau Penyengat, Kota Tanjungpinang, Sri Meiyenti, S.Sos, M.Si Pembimbing I, dan Yunarti, M.Hum Pembimbing II, Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Tahun 2023.**

Tutar basa-basi adalah bentuk dari upaya masyarakat dalam membangun interaksi dengan sesamanya. Kebiasaan berbahasa semacam ini secara tidak langsung mengambil peranan yang cukup vital dalam menjaga stabilitas hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat tuturnya. Kondisi yang serupa terjadi pula pada masyarakat tutur Melayu di Pulau Penyengat yang selama ini hidup berdampingan dengan kebiasaan basa-basinya yang kental. Alih-alih bertanya soal kabar, wujud tutur basa-basi pada masyarakat ini justru digambarkan lewat sebuah istilah sederhana, yaitu "*tak ade*" yang pada nantinya akan mengarahkan kita pada tujuan untuk menangkap rangkaian pola basa-basi hingga makna yang terkandung dalam pemahaman masyarakat tutur Melayu di Pulau Penyengat.

Penelitian ini dilangsungkan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan memanfaatkan model pendekatan etnografi. Rangkaian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa teknik observasi, wawancara mendalam, sampai penggunaan studi pustaka guna menambah kaya data-data yang akan disajikan. Sedangkan dalam analisisnya, penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu teknik reduksi data, triangulasi, serta teknik verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang tersaji dalam akhir penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam praktik kesehariannya, ditemukan empat pola basa-basi yang dimiliki oleh masyarakat tutur Melayu di Pulau Penyengat. Terdiri atas pola konteks tuturan, pola aktor, pola pengucapan, serta pola penggunaan tuturan "*tak ade*". Hasil yang kedua menunjukkan adanya kategorisasi kelompok masyarakat dalam memaknai istilah "*tak ade*" dalam kebiasaan basa-basi mereka, terdiri atas kelompok Melayu bangsawan, dan Melayu kebanyakan.

**Kata kunci: Bahasa, Tutar Basa-Basi, Tak Ade**



## ABSTRACT

**Fathya Tyas Yudila Utami, 1910822034, Skripsi Strata 1. "TAK ADE: The Small Talks of Malay People in Penyengat Island, Tanjungpinang City, Sri Meiyenti, S.Sos, M.Si Supervisor I and Yunarti, M.Hum Supervisi, Departement of Antropologi, Faculty of Social and Political Sciences., Andalas University, 2023.**

Small talks is a form of society's effort to build interactions with each other. This kind of language habits indirectly takes vital roles in keeping the stability of social interactions. The similar things happen in Pulau Penyengat where its people is very close with the habit of making small talks. Instead of asking "how are you", the people in Pulau Penyengat use a simple term, called "*tak ade*" which later will lead us to understand the patterns of small talks and its meaning to people in Pulau Penyengat.

This research is qualitative with ethnographic method. Data collection techniques were carried out by observation, in-depth interview and literature study. Data analysis techniques consists of three ways: data reduction, triangulation and verification/conclusion drawing.

The results of this research shows that in daily practices, there are four patterns of small talks that can be found in Pulau Penyengat. This patterns consists of speech context, actor pattern, pronunciation pattern and the usage pattern of "*tak ade*" speech. The second results shows that there is a categorization of community groups in interpreting the terms "*tak ade*" on their small talks habit which consists of noble Melayu and most Melayu.

**Keywords: Language, Small talks, *Tak Ade***

